

Analisis Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Industri Tahu Cep Rizky

Nenk Fravtie¹, Yeni Nurilah²

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

[*nenk.fravtie_ak21@nusaputra.ac.id*](mailto:nenk.fravtie_ak21@nusaputra.ac.id)

[*yeni.nurilah_ak21@nusaputra.ac.id*](mailto:yeni.nurilah_ak21@nusaputra.ac.id)

Abstrak: Saat ini banyak berdiri industri-industri di berbagai sektor khususnya di kota Sukabumi. Berdirinya industri ini tentunya berdampak positif dan negatif bagi lingkungan. Selain untuk mematuhi aturan yang ada, pengelolaan atas dampak lingkungan yang disebabkan oleh industri juga merupakan suatu bentuk pemenuhan kewajiban. Penerapan akuntansi manajemen menjadi salah satu langkah yang dapat diambil oleh sebuah industri untuk mengelola lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman serta Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan pada sebuah industri. Lokasi penelitian ini yaitu pada sebuah Industri Tahu Cep Rizky. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memperoleh sumber data dari jenis sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan masih belum dipahami dan diterapkan pada Industri Tahu Cep Rizky, hal ini terjadi karena keterbatasan informasi mengenai akuntansi manajemen lingkungan.

Kata kunci: *industri, limbah, akuntansi_manajemen_lingkungan*

Abstract: Currently, there are many industries in various sectors, especially in the city of Sukabumi. The establishment of this industry certainly has a positive and negative impact on the environment. In addition to complying with existing regulations, management of environmental impacts caused by industry is also a form of fulfilling obligations. The application of management accounting is one of the steps that can be taken by an industry to manage its environment. The purpose of this study is to determine the understanding and implementation of Environmental Management Accounting in an industry. The location of this research is in a Cep Rizky Tofu Industry. This research uses qualitative research using qualitative descriptive methods. Data collection was carried out in this study through three ways, namely observation, interviews, and documentation. Researchers also obtained data sources and secondary data sources. The results of research and discussion show that Environmental Management Accounting is still not understood and applied to the Cep Rizky Tofu Industry, this happens because of limited information about environmental management accounting.

Keyword: *industry, waste, environmental_management_accounting*

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam yang dimiliki kota Sukabumi menjadi daya tarik bagi investor baik lokal maupun asing untuk dapat mendirikan industri di kota pasundan ini. Banyak berdiri industri-industri dari berbagai sektor baik itu industri berskala besar maupun industri skala menengah dan kecil. Namun, tak jarang proses dan aktivitas industri ini menghadirkan dampak negatif terkhusus bagi lingkungan, karena ekologi yang terabaikan seringkali membawa masalah bagi kelangsungan lingkungan hidup.

Selain industri berskala besar industri dengan skala kecil juga banyak menghasilkan limbah dengan jumlah yang tidak sedikit, hal demikian dapat terjadi karena kurangnya perhatian dari pihak pengelola maupun dari pihak pemerintah. Bahkan tidak jarang banyak pengusaha industri berskala kecil yang mendirikan bangunannya dekat dengan pemukiman masyarakat. Akibatnya, masyarakat akan terdampak langsung oleh limbah yang dihasilkan dari proses produksinya. (Dwifibrisa : 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik (2019), Salah satu industri berskala kecil yang memiliki dampak pencemaran lingkungan akibat limbah hasil produksi yang cukup serius yaitu industri tahu. Hal ini berkaitan dengan proses produksi tahu yang melewati beberapa tahap diawali dari proses pencucian, kemudian akan melewati proses perendaman, lalu kedelai juga akan melewati proses penggilingan, selanjutnya terdapat proses perebusan dan penyaringan hingga akhirnya akan melewati proses pencetakan. Bebrapa proses diatas tentunya akan

menghasilkan beberapa jenis limbah yang berdampak pada lingkungan tentunya.

Permasalahan limbah yang paling disoroti adalah limbah cair dan limbah padat. Sebagaimana Rismayanti (2013), menyebutkan bahwa limbah cair yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu yang tidak dikelola dengan baik atau dibuang langsung ke perairan dapat menyebabkan matinya unsur biotik didalam perairan tersebut. Salah satu, organisme yang berperan penting dalam mengatur keseimbangan perairan dan akan terganggu akibat pembuangan langsung dari limbah tahu yaitu organisme mikroskopis.

Banyaknya isu pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri, menuntut industri itu sendiri untuk dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional industri dipengaruhi oleh penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fika Erisya Islamey (2018), yang menyatakan bahwa biaya pengelolaan limbah secara signifikan dipengaruhi oleh penerapan akuntansi manajemen dan strategi operasi.

Akuntansi manajemen lingkungan berperan bagi manajemen industri. Hal ini karena akuntansi manajemen lingkungan dapat menyediakan beberapa informasi fisik berupa input (air, bahan, energi) dan output (emisi, produk, limbah,). Selain informasi fisik, akuntansi manajemen lingkungan juga menyediakan informasi moneter tentang seluruh biaya pengeluaran ataupun upaya penghematan yang berhubungan dengan lingkungan (UN DSD, 2001). Dari Informasi tersebut, maka industri akan lebih mudah dalam mengambil keputusan serta melakukan pengelolaan lingkungan akibat

dari pencemaran yang disebabkan oleh limbah yang dihasilkan karena manajemen industri mempunyai informasi yang cukup memadai untuk dapat melakukan pengendalian dalam pemanfaatan bahan, air maupun energi, kemudian mengendalikan emisi dan limbah hasil produksi, juga dalam melakukan pengendalian biaya lingkungan.

Dengan demikian maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah Industri Tahu Cep Rizky telah memahami pentingnya implementasi akuntansi manajemen lingkungan (2) Bagaimana implementasi akuntansi manajemen lingkungan pada Industri Tahu Cep Rizky. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pemahaman Industri Tahu Cep Rizky terhadap pentingnya implementasi akuntansi manajemen lingkungan. (2) Mengetahui bagaimana implementasi akuntansi manajemen lingkungan pada Industri Tahu Cep Rizky.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting*) adalah sebuah komponen akuntansi lingkungan yang menjelaskan terkait permasalahan pada aktivitas bisnis perusahaan dalam satuan mata uang yang berbeda. Akuntansi manajemen lingkungan juga memberikan suatu pemberitahuan yang komplet dalam menetapkan suatu keputusan internal, dimana bersifat fisik atau moneter.

Informasi lingkungan bisa mengembangkan sistem pengendalian internal agar semakin baik dan mengarahkan terhadap pengambilan suatu keputusan yang semakin baik pula. Akuntansi manajemen lingkungan bisa

dimanfaatkan sebagai alat ukur kinerja lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan juga melibatkan siklus hidup biaya, akuntansi biaya penuh, penilaian keuntungan dan kepercayaan strategi untuk manajemen lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya adalah akuntansi gabungan meningkatkan informasi dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya agar lebih efisiensi, meminimalisir penyebab dan risiko lingkungan serta biaya lingkungan. (Ikhsan, 2009:11).

Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan

Guide to Corporate Environmental Management (2003) mengemukakan terkait manfaat dan keuntungan akuntansi manajemen lingkungan yang terdiri dari 3 bagian, diantaranya :

- a. Kepatuhan (*Compliance*), Akuntansi manajemen lingkungan mendukung efektifitas biaya, kepatuhan terhadap peraturan serta kebijakan lingkungan secara otomatis.
- b. Efisiensi lingkungan (*Ecoeficiency*), Akuntansi lingkungan umumnya memngurangi biaya dan penyebab terhadap lingkungan melalui penggunaan energi, air, dan material yang lebih efisien dalam proses internal dan produk akhir.
- c. Posisi Strategik (*Strategik Position*), Akuntansi manajemen lingkungan mendorong penilaian serta penerapan program hemat anggaran dan ramah lingkungan bagi pengamanan letak strategi jangka panjang.

Dalam berbagai penelitian, biasanya digunakan indikator khusus yang berfokus pada besarnya suatu dampak lingkungan (environmental impact), misalnya jumlah limbah yang dihasilkan (Cormier dan Magnan, 1999; Patten, 2002), jumlah limbah yang diolah ataupun jumlah limbah yang diolah dibandingkan dengan jumlah total limbah yang dihasilkan yang dikenal dengan sebutan TRI (*Toxic Release index*) (Verma et al, 2001; Al-tuwaijri et al., 2004 ; Clarkson et al., 2008).

Tujuan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Bagi Industri

Ada beberapa alasan mengapa akuntansi manajemen lingkungan sangat bermanfaat bagi industri menurut Ikhsan (2009:69), diantaranya :

- a. Kemampuan secara akurat menyelidiki dan mengatur penggunaan aliran energi dan material, termasuk polusi/sisa volume dan lainnya.
- b. Kemampuan secara akurat dalam mengidentifikasi, menghitung, mengalokasikan, mengelola atau mengurangi biaya lingkungan terkhusus biaya lingkungan.
- c. Informasi yang lebih akurat dan komprehensif untuk mendukung instalasi dan partisipasi dalam program sukarela serta hemat biaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan.
- d. Informasi pengukuran dan pelaporan indikator lingkungan yang lebih akurat dan komprehensif, contohnya dalam meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemangku kepentingan dan

pelanggan, komunitas lokal, karyawan, penyedia layanan publik dan keuangan.

Fungsi dan Peranan Akuntansi manajemen Lingkungan

Pentingnya suatu penerapan akuntansi manajemen lingkungan bagi sebuah industri maka dari itu, dijabarkan dalam suatu penjelasan fungsi dan peran akuntansi lingkungan yang terbagi kedalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Ikhsan, 2009:32). Penjelasan fungsi tersebut diantaranya :

1. Fungsi Internal
adalah suatu fungsi yang berhubungan terkait pihak-pihak di dalam perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan memiliki suatu tanggungjawab atas segala keputusan dan penetapan segala kebijakan internal perusahaan.
2. Fungsi Eksternal
Fungsi ini mengacu pada aspek-aspek laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi berguna kepada pihak yang berkepentingan tentang penggunaan sumber daya ekonomi yang dipercaya kepada mereka, dan memungkinkan perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan baik berupa pelanggan, mitra bisnis, investor, penduduk, dan manajemen.

Limbah Industri

Limbah merupakan sesuatu yang didapat dari proses produksi, termasuk industri dan kehidupan sehari-hari, atau

dapat dikatakan juga sebagai produk yang sudah tidak terpakai atau buangan yang tidak memiliki nilai jual.

Dalam penelitiannya Sunu (2001:11) juga menyatakan bahwa, semua limbah memiliki suatu bahan berbahaya seperti racun karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya yang secara langsung ataupun tidak langsung bisa merugikan dan merusak lingkungan serta memberikan suatu dampak negatif terkait kesehatan manusia.

Jenis Limbah

Sunu (2001:11) Limbah dapat dibedakan menurut jenisnya. Sumber limbah serta karakteristiknya meliputi :

- a. Dari sumber tidak spesifik
Merupakan buangan (limbah) B3 yang bukan dari proses utama, tetapi dari perawatan peralatan, pencucian, penghambatan korosi, penskalaan larutan, pengemasan dan lainnya.
- b. Dari sumber yang spesifik
Merupakan limbah B3 yang tertinggal sebagai hasil proses kegiatan industri maupun kegiatan tertentu lainnya.
- c. Dari bahan Sisa
Merupakan limbah B3 dari hasil sisa seperti bahan kimia, tumpahan, sisa kemasan, limbah tidak berbahaya.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan dampak yang terjadi baik dari aspek finansial maupun non-finansial dan harus ditanggung sebagai dampak dari aktivitas

yang mempengaruhi keunggulan lingkungan (Ikhsan, 2008).

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan kerusakan lingkungan dan tindakan perlindungan, biaya lingkungan meliputi biaya internal dan biaya eksternal terkait perbaikan kerusakan akibat limbah (Susenohaji, 2002).

Hasen dan Mowen (2007) mengklasifikasikan biaya lingkungan terdapat empat kategori, diantaranya :

- a. *Environmental prevention costs*
Biaya pencegah lingkungan merupakan suatu penyajian biaya kegiatan untuk mencegah terciptanya limbah yang berbahaya bagi lingkungan.
- b. *Environmental detection costs*
Biaya deteksi lingkungan merupakan penyajian anggaran aktivitas yang ditunjukkan untuk menentukan terkait pemenuhan standar lingkungan yang berlaku di perusahaan baik itu produk, proses, dan aktivitas lainnya.
- c. *Environmental internal failure costs*
Biaya kerusakan lingkungan internal adalah anggaran operasi yang dikeluarkan dari limbah dan sampah, tetapi tidak dipindahkan ke lingkungan eksternal.
- d. *Environmental external failure costs*
Biaya kegagalan eksternal lingkungan adalah suatu anggaran yang diambil setelah pelepasan limbah ke lingkungan, biaya kegagalan eksternal terbagi menjadi dua kategori yaitu biaya kegagalan

yang terealisasi dan biaya kegagalan yang tidak terealisasi.

METODOLOGI

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Kemudian juga menggunakan beberapa teknik penelitian dalam memperoleh data yaitu sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik observasi ini kami lakukan melalui pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke tempat Industri Tahu Cep Rizky.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara ini kami lakukan secara tatap muka langsung juga tanya jawab dengan pihak *owner* dan ketiga karyawan Industri Tahu Cep Rizky yang berada di tempat pada saat itu. Kemudian, kami pun menanyakan beberapa hal terkait dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil observasi yang belum terpenuhi.

Sumber data

Penelitian ini mendapatkan beberapa sumber data yaitu diantaranya:

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang didapat dari bagian pihak *owner* Industri Tahu Cep Rizky.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan salah satu sumber data yang berguna untuk menambah data dari data primer sebelumnya.

Rencana analitis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini diterapkan dengan cara membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Kemudian hasil dari perbandingan tersebut selanjutnya akan dianalisa agar diketahui apakah pihak Industri Tahu Cep Rizky telah menerapkan teori-teori yang seharusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Industri Tahu Cep Rizky merupakan sebuah usaha yang masih berbentuk UD (*Usaha Dagang*). Industri ini di kelola sendiri oleh bapak Rohidin selaku pemilik. UD sendiri merupakan usaha yang didirikan dan dijalankan oleh satu orang saja, usaha ini juga termasuk usaha mikro dikarenakan tidak memerlukan modal yang besar, angkanya tetapi juga membahas analisis mendalam untuk mengatasi kesenjangan yang coba dipecahkan.

Industri ini bergerak dibidang produksi pangan khususnya memproduksi Tahu. Lokasinya berada di Jl. Cikaroya, Cibolang Kaler, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Industri Tahu Cep Rizky ini juga telah berdiri kurang lebih selama 1 tahun sejak tahun 2022 dengan jumlah karyawan saat ini sebanyak 3 orang karyawan.

Proses Produksi Industri Tahu Cep Rizky

Pada Industri Tahu Cep Rizky proses produksi diawali dengan proses

mengeluarkan kacang kedelai dari tempat khusus untuk menyimpan kacang kedelai tersebut, kemudian akan melewati tahap pemeriksaan terkait masih terpenuhinya standar kualitas kacang kedelai tersebut. Jika memang sudah memenuhi standar kualitas maka dilanjutkan pada tahap pencucian dan perendaman kurang lebih memerlukan waktu 3 jam, setelah perendaman selesai maka kacang kedelai dimasukkan kedalam penggilingan untuk digiling hingga halus.

Setelah digiling dan menjadi bubur kedelai, lalu bubur kedelai tersebut diolah. Untuk pengolahannya sendiri masih menggunakan tong besi diatas tungku, selanjutnya bubur kedelai yang telah masak akan melewati proses *filtrasi* dengan memakai kain belacu yang berwarna putih. Proses *filtrasi* ini dilakukan dengan cara meletakkan bubur kedelai diatas kain belacu berwarna putih yang dipasang diatas bak penampung.

Lalu dilakukan pengepresan dengan menggunakan papan penjepit dengan tambahan beban supaya air yang ada di bubur kedelai tersebut terperas semua. Selanjutnya, sari kedelai yang dihasilkan dari bubur kedelai tersebut dimasukkan kedalam cetakan kayu berbentuk kotak. Proses tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 1-2 jam agar sari kedelai tersebut menjadi padat, setelah itu sari kedelai yang sudah padat dipotong-potong sesuai ukuran yang telah ditentukan.

Selanjutnya tahu akan di goreng diatas wajan yang berisi minyak panas hingga berwarna kecoklatan. Kemudian tahu akan diangkat menggunakan serokan dan ditiriskan lalu ditaburi garam secukupnya.

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting*) merupakan sebuah subsistem akuntansi lingkungan yang menjelaskan terkait permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis perusahaan maupun industri dalam satuan mata uang yang berbeda. Selain itu, Akuntansi manajemen lingkungan juga menyediakan informasi yang lengkap dalam hal pengambilan keputusan internal, baik yang bersifat fisik maupun moneter. Dalam melakukan pengembangan sistem pengendalian lingkungan, informasi lingkungan dapat digunakan agar pengambilan suatu keputusan menjadi lebih terarah dan lebih baik pula.

Akuntansi manajemen lingkungan ialah akuntansi gabungan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan informasi dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk mengembangkan efisiensi, meminimalisir dampak serta risiko lingkungan juga mengurangi biaya perlindungan lingkungan.

Analisis Pemahaman Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Industri Tahu Cep Rizky

Pemahaman pengelola Industri Tahu Cep Rizky mengenai akuntansi manajemen lingkungan ditanyakan kepada pihak owner dan beberapa karyawan melalui beberapa pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa baik owner maupun karyawan Industri Tahu Cep Rizky belum begitu memahami mengenai akuntansi manajemen lingkungan. Sebagaimana penuturan dari Bapak Rohidin selaku owner dari industri ini "Dikarenakan usaha kami ini

baru didirikan, juga kurangnya informasi mengenai akuntansi manajemen lingkungan. Maka kami kurang paham mengenai hal tersebut”.

Permasalahan ini berkaitan dengan terbatasnya informasi mengenai Akuntansi manajemen lingkungan. Selain itu di Indonesia sendiri sebagian pelaku usaha masih belum mengetahui konsep akuntansi manajemen, karena Akuntansi manajemen lingkungan merupakan konsep akuntansi yang relatif masih baru dan belum banyak pengembangan atas konsep ini.

Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Industri Tahu Cep Rizky

Dalam pengelolaan limbah produksi, tempat industri perlu menerapkan serta memaksimalkan terkait akuntansi manajemen lingkungannya untuk mendukung proses dari kegiatan operasional seperti limbah yang memiliki dampak pada industri tersebut. Ketika limbah hasil proses tidak dikelola dengan baik maka tentunya akan mengakibatkan suatu dampak negatif dan berdampak pula pada masyarakat sekitar. Pada Industri Tahu Cep Rizky memiliki 2 bentuk pengelolaan limbah diantaranya :

1. Limbah Padat

Limbah padat ini berupa ampas kedelai dari pembuatan tahu. Pada Industri Tahu Cep Rizky, untuk limbah ampasnya sendiri itu dijual kepada pengepul ampas tahu yang kemudian akan dimanfaatkan untuk pakan ternak seperti sapi, ayam, bebek dan lain-lain. Ampas tahu dijual seharga Rp 3.000/kg. Tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah

ini karena pemasukan atas penjualan limbah ampas tahu ini justru diakui sebagai pendapatan dan menambah kas pada industri Tahu Cep Rizky.

2. Limbah Cair

Limbah cair merupakan air buangan dari proses pembuatan tahu. Karyawan 1 menyampaikan bahwa “Tidak terdapat penanganan khusus untuk limbah cair yang dihasilkan ini, kami membuang limbah cair ini ke sungai di samping bangunan. Sungai tersebut merupakan sungai mati sehingga tidak merugikan pertanian masyarakat”. Berdasarkan penuturan tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan atas limbah cair yang dilakukan oleh Industri Tahu Cep Rizky yaitu dengan membuat saluran pipa yang kemudian akan mengalirkan limbah tersebut ke sungai yang sudah tidak berfungsi mengalir pertanian maupun aktivitas lainnya atau bisa disebut sungai mati. Tidak terdapat biaya yang dikeluarkan baik biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, maupun biaya kegagalan eksternal lingkungan untuk pengelolaan limbah cair ini, dikarenakan tidak ada langkah yang diambil oleh Industri Tahu Cep Rizky untuk mengatasi permasalahan limbah cair ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Industri Tahu Cep Rizky belum memahami mengenai konsep dari akuntansi manajemen lingkungan terlebih mengenai pentingnya implementasi akuntansi manajemen lingkungan terhadap industri

tersebut. Hal demikian terjadi karena adanya keterbatasan informasi dan kebijakan khusus yang mengatur mengenai pentingnya akuntansi manajemen lingkungan.

Kemudian terkait penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada Industri Tahu Cep Rizky juga belum di terapkan. Hal ini dapat dilihat dari langkah yang dipilih industri tahu tersebut yang masih membuang limbah cair ke sungai secara langsung. Sehingga tidak terdapat biaya yang dikeluarkan untuk menangani limbah yang menjadi permasalahan. Terlebih industri ini juga masih menggunakan sistem tradisional.

Belum adanya pencatatan akuntansi dalam hal keuangan, pemasukan dan pengeluaran kas pun masih di catat secara manual dan tidak secara periodik sesuai dengan penjualan yang keluar. Begitupun dalam proses produksi tahu pun masih menggunakan metode tradisional tanpa bantuan alat khusus yang membutuhkan pengeluaran biaya lingkungan.

REFEREENSI

- Destia Pentiana (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Esai* , e-ISSN:2580-4944.
- Didik, M. (2019) Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pengusaha Tahu di Kota Salatiga
- Dwifebrisa, R. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Industri Tahu H.Makhrus).
- Islamey, Fika Erisya. "Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol 1 No. 1. Juli 2016, hal 1-20.

SARAN

Dilihat dari kesimpulan hasil penelitian maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Industri Tahu Cep Rizky sebaiknya menerapkan akuntansi manajemen lingkungan agar pengelolaan lingkungannya lebih terorganisir .
2. Industri Tahu Cep Rizky seharusnya lebih menyempurnakan pencatatan akuntansi mengenai pemasukan kas, pengeluaran kas maupun biaya lingkungan yang dibutuhkan.
3. Perlu diadakan penyuluhan atau sosialisasi terkait pentingnya implementasi akuntansi manajemen lingkungan dalam sebuah industri.
4. Industri Tahu Cep Rizky juga seharusnya dapat lebih memperluas pemahaman mengenai akuntansi manajemen lingkungan melalui jejaring sosial atau internet terkait alternatif pengolahan limbah yang baik dan benar serta dapat bermanfaat bagi industri, masyarakat dan lingkungan.

- Maria Lusiana Yulianti, Anne Lasminingrat & Hendrajat Setiadi (2022). Green Accounting On Environmental Sustainability Through Management In MSMEs Industry Center Tahu Cibuntu. *Jurnal Riset dan Manajemen*, e-ISSN:2597-6826.
- Nur Afra Hana Annisa Putri, Alviani Indraswari, Yahya Wulandari & Ronnawan Juniatmoko. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Innobviation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, e- ISSN : 2775-6270.
- Nuril Auliya, M. Wahyuddin abdullah & Suhartono (2020). Refleksi Hak Asasi Manusia Dalam Upaya Pencegahan Limbah. *Journal Islamic Accounting and Finance Review*.
- Pipin Nurafika & Eka Nurmala Sari (2019). Analisis Penerapan Green Accounting di PTPN III Kebun Rambutan dan Kebun Gunung Para. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kotemporer*, eISSN:2623-2596.
- Siti Rachmi Harimisa, Grace B. Nangoi & Treesje Runtu (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada UD. Santoso Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 2018, 300-311
- UN DSD (United Nations Division for Sustainable Development). 2001. *Environmental Management Accounting Procedures and Principles*. United Nations. New York.